

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat membantu peserta didik dalam usaha mengembangkan dan menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan, kecakapan dan nilai sikap serta pola tingkah lakuyang berguna bagi hidupnya. Di dalam pendidikan terdapat suatu kegiatan belajar dan mengajar, dimanakegiatan belajar dan mengajar tersebut dinamakan dengan proses pembelajaran (Rusmini, 2017 : 2).

Menurut Nurrita (2018 : 171) proses pembelajaran yang berkualitas sebaiknya melibatkan mental peserta didik secara maksimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mental peserta didik yaitu dengan menumbuhkan minat yang baik dalam diri peserta didik. Minat belajar yang baik peserta didik dapat dilihat dari beberapa ciri yang nampak, yaitu adanya perasaan senang terhadap belajar, adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar, ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar, ada kesadaran sebagai subjek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar, dan mengetahui tujuan belajar yang salah satunya berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam(IPA).

Ilmu PengetahuanAlam memiliki peranan penting untuk menjadikan pendidikan lebih bermutu yang akan berpengaruh pada perkembangan kualitas pendidikan. Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh melalui penelitian dengan

menggunakan langkah-langkah tertentu yang disebut metode ilmiah. Metode ilmiah tidak hanya merasakan siswa memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh kemampuan untuk menggali sendiri pengetahuan dari alam bebas. Proses tersebut dapat dikembangkan menjadisiapa ilmiah (Ekan, 2013). Biologi merupakan bagian dari sains, yang mempelajari gejala-gejala alam dan berbagai jenis makhluk hidup serta peristiwa atau fenomena alam secara ilmiah (Depdiknas, 2003). Mempelajari biologi dapat menimbulkan sikap disiplin, tertib, berpikir cermat dan tepat serta dapat menanamkan sikap yang jujur, rasa ingin tahu, teliti, tanggung jawab, yang merupakan indikator-indikator sikap ilmiah. Dengan terbentuknya sikap ilmiah maka akan berpengaruh pada hasil yang dicapai oleh peserta didik salah satunya yaitu hasil belajar.

Tolak ukur dalam berhasilnya siswa dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Menurut Miru (2009) hasil belajar sebagai penguasaan pengetahuan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Salah satu ranah dalam hasil belajar yaitu aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

Berdasarkan informasi yang diperoleh selama praobservasi di SMPN 8 Sepauk mata pelajaran IPA diketahui bahwa, dalam proses pembelajaran IPA minat belajar dan sikap ilmiah siswa masih jauh dari yang diharapkan. Minat dan Sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran biologi terlihat dari kemandirian siswa dalam belajar yang kurang, siswa belum berusaha menemukan konsep dan memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Kondisi ini mengakibatkan hasil belajar

kognitif siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, khususnya dikelas VIII rata-rata nilai ulangan harian yaitu 74 dan 69.

Hasil belajar kognitif, sikap ilmiah serta minat belajar siswa merupakan aspek penting di dalam proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat seberapa berhasilnya pembelajaran yang dilakukan guru, secara umum semakin tinggi hasil belajar kognitif siswa mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berhasil, ada beberapa aspek yang berhubungan dengan hasil belajar kognitif yaitu minat belajar dan sikap ilmiah yang masing-masing memiliki indikator yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Korelasi Antara Minat Belajar Dan Sikap Ilmiah Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Struktur Tumbuhan Dikelas VIII SMPN 8 Sepauk”**. Secara teori hubungan antara minat belajar dan sikap ilmiah dengan hasil kognitif siswa tersebut pasti ada, namun penulis ingin mencari tahu lebih jauh seberapa besar pengaruh hubungan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi struktur tumbuhan di kelas VIII SMP Negeri 8 Sepauk ?

2. Apakah terdapat korelasi antara sikap ilmiah dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi struktur tumbuhan di kelas VIII SMP Negeri 8 Sepauk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi struktur tumbuhan di kelas VIII SMP Negeri 8 Sepauk.
2. Mengetahui korelasi antara sikap ilmiah dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi struktur tumbuhan di kelas VIII SMP Negeri 8 Sepauk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran atau masukan pengetahuan dan literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para peneliti yang sedang mempelajari ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui hubungan antara minat belajar dan sikap ilmiah dengan hasil belajar kognitif maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar-mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui pola-pola cara belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan proses belajar-mengajar yang diciptakan.

c. Bagi Siswa

Dengan mengetahui hubungan minat belajar dan sikap ilmiah dengan hasil belajar maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi bacaan dan kajian pustaka bagi mahasiswa/i STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang akan datang.

E. Defenisi Operasional

Penelitian ini menitik beratkan kepada 3 aspek, yaitu hubungan antara minat belajar dan sikap ilmiah dengan hasil belajar kognitif.

1. Minat Belajar

Minat adalah termasuk dalam bagian dari faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan. Contoh minat seniman, maka individu itu mempunyai atau tidak mempunyai bakat itu, tetapi telah ada usaha aktif untuk mempelajarinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Pengertian minat menurut penjelasan di atas ialah rasa suka dan ketertarikan kepada suatu hal disertai dengan usaha dan keyakinan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Minat bukanlah pembawaan, namun minat bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Beberapa indikator yang berhubungan dengan minat belajar antara lain, (1) ketertarikan untuk belajar, (2) perasaan suka dan senang, (3) keinginan belajar dengan baik, dan (4) perhatian untuk belajar. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur minat belajar dalam penelitian ini yaitu berupa angket minat belajar.

2. Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah merupakan tindakan atau perilaku individu dalam memecahkan suatu masalah dengan langkah-langkah ilmiah. Sikap ilmiah siswa dalam pembelajarannya terdiri dari sikap rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, teliti, dan kerja sama sangat diperlukan. Sikap ilmiah sangat diperlukan karena merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa-siswa yang memiliki pengetahuan, dan keterampilan. Beberapa ciri-ciri sikap ilmiah menurut para ahli yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu: (1) Objektif/jujur, (2) Tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan, (3) Terbuka, (4) Tidak mencampurkan fakta dengan pendapat, (5) Bersikap hati-hati, (6) Sikap ingin menyelidiki atau

keingintahuan yang tinggi. Untuk mengukur sikap ilmiah dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi.

3. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar adalah kemampun pemahaman yang dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran, hasil belajar ini pada dasarnya merupakan hasil yang diperoleh siswa selama proses belajar, biasanya hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf, maupun kalimat. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. hasil belajar yang diukur pada penelitian ini yaitu pada ranah kognitif dengan menggunakan data hasil belajar siswa.

Hasil belajar kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) di dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu: (1) mengingat, (2) memahami/mengerti, (3) menerapkan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) menciptakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa berupa soal tes.